

# Bukti Dokumen Korespodensi Artikel Syarat Khusus Pengajuan Lektor Kepala Dr. Suryani, S.Psi, MA

Judul Karya Ilmiah : Analysis Of Social Skills And Meaning Of Life: A Study Of Madrasah Aliyah Students

Jurnal : Psikis: Jurnal Psikologi Islami

Penulis : Suryani Hardjo, Salamiah Sari Dewi, Nini Sri Wahyuni, Nurmaida Irawani Siregar, Neni Triastuti

Volume : Vol 9, No 2

Penerbit : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Edisi : Oktober 2023

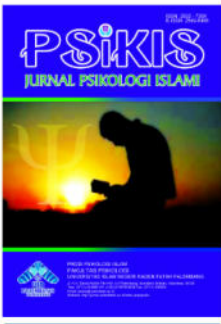
## History Proses Publikasi

- Submit Artikel
- Permintaan Revisi Artikel
- Komentar dari Reviewer Pertama
- Komentar dari Reviewer Kedua
- Artikel Hasil Revisi dari Penulis

Link Jurnal : <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/19420>

Home / Archives / Vol 9 No 2 (2023): Psikis : Jurnal Psikologi Islami / Articles

## ANALYSIS OF SOCIAL SKILLS AND MEANING OF LIFE: A STUDY OF MADRASAH ALIYAH STUDENTS



**Suryani Hardjo**  
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

**Salamiah Sari Dewi**  
Universitas Medan Area

**Nini Sri Wahyuni**  
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

**Nurmaida Irawani Siregar**  
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

**Neni Triastuti**  
Politeknik LP3I Medan

### Abstract

The aim of this research is to understand how adolescents' social skills relate to their understanding of the meaning of life. This research uses a qualitative descriptive type of research which aims to analyze the social skills and meaning of life of Madrasah Aliyah X students in Medan City. The research method used was descriptive qualitative by collecting data through interviews with 5 students at Madrasah Aliyah X in Medan City. The research results show that there is a relationship between social skills and understanding the meaning of life in adolescents. The results can provide insight to educators and parents about the importance of developing social skills in helping teenagers live their teenage years better. In addition, this research also provides further understanding of how adolescents respond to social challenges and how this can influence their understanding of life goals. Therefore, the recommendation from this research is the need for a holistic approach in adolescent education which includes the development of social skills and understanding the meaning of life. Apart from that, there needs to be support and guidance from parents and educators in helping teenagers live their teenage years better.

How to Cite

Published Oct 31, 2023

DOI  
<https://doi.org/10.19109/psikis.v9i2.19420>

### EDITORIAL BOARD

Contact Us

Editorial Team

Reviewers

### SUBMISSION

Online Submission

Author Guidelines

Publication Ethics

Copy Right Notice

Ethic Statement

Download Template Article Journal

Article Processing Charges

Role Of Funding

### POLICIES

Focus and Scope

Peer Review

Managemence Reference

Screening Plagiarism

Article Withdrawal

# Bukti Submit pada OJS Journal

Psikis : Jurnal Psikologi Islami Tasks 3 English View Site salamahmpsi

Submission Library View Metadata

## ANALYSIS OF SOCIAL SKILLS AND MEANING OF LIFE: A STUDY OF MADRASAH ALIYAH STUDENTS

Suryani Hardjo, Salamiah Sari Dewi, Nini Sri Wahyuni, Nurmaida Irawani Siregar, Neni Triastuti

Submission Review Copyediting **Production**

### Submission Files

Search

57634-1	salamahmpsi, ##default.groups.name.author##, Artikel Keterampilan Sosial-Makna Hidup-Psikis.doc	Article Text
---------	---	--------------

Download All Files

### Pre-Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
<a href="#">Review Report</a>	iredhofrSep/18	-	0	<input type="checkbox"/>
<a href="#">Comments for the Editor</a>	salamahmpsiSep/18	-	0	<input type="checkbox"/>

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/\$\$\$call\$\$\$tab/author-dashboard/author-dashboard-tab/fetch-tab?submissionId=19420&stageId=1

Type here to search

S&P 500 -1,47%

19:16 21/12/2023

## Permintaan Revisi Perbaiki Artikel dari Reviewer Jurnal

Psikis : Jurnal Psikologi Islami Tasks 3 English View Site salamiahmpsi

**Submission** **Review** **Copyediting** **Production**

Round 1

**Round 1 Status**  
Submission accepted.

**Reviewer's Attachments** Search

58013-1	Editor Jurnal, ID 19420.doc
58160-1	Reviewer, ID 19420 SEH.doc
58161-1	Reviewer, NA ID 19420.doc

**Revisions** Search Upload File

▶ 58274-1	##default.groups.name.author##, Revisi Naskah-Salamiah dkk.doc	Article Text
-----------	--	--------------

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

[Add discussion](#)

[https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/\\$\\$\\$call\\$\\$\\$tab/author-dashboard/author-dashboard-tab/fetch-tab?submissionId=19420&stageId=3](https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/$$$call$$$tab/author-dashboard/author-dashboard-tab/fetch-tab?submissionId=19420&stageId=3)


Type here to search

S&P 500 -1,47%

19:16  
21/12/2023

## Hasil Revisi perbaikan di terima dan di Proses untuk Terbit

Psikis : Jurnal Psikologi Islami Tasks 3 English View Site salamahmpsi

 Submissions

My Queue Archives Help

Archived Submissions Search New Submission

19420	<b>Suryani Hardjo, Salamiah Sari Dewi, Nini Sri Wahyuni, Nurmaida Irawani Sire...</b> ANALYSIS OF SOCIAL SKILLS AND MEANING OF LIFE: A STUDY OF MADRASAH ALIY...	Published	▼
19419	<b>Salamiah Sari Dewi</b>	Declined	▼
		1	
13865	<b>Salamiah Sari Dewi, Amanah Surbakti, Atika Mentari Nataya Nasution</b> ISLAMIC PARENTING IN SANDWICH GENERATION	Published	▼
		1	

3 of 3 submissions

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows  
Platform & workflow by OJS / PKP

https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/submissions#archived

Type here to search

S&P 500 -1,47%

19:17 21/12/2023

**Permintaan Perbaikan  
Komentar dari Reviewer Kedua**

## ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL DAN MAKNA HIDUP: STUDI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterampilan sosial remaja berhubungan dengan pemahaman mereka tentang makna hidup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan 5 orang siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup pada remaja. Hasilnya dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana remaja merespon tantangan sosial dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang tujuan hidup. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan remaja yang mencakup pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup. Selain itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik.

**Keywords:** : *Keterampilan Sosial, Makna Hidup, Remaja, Madrasah.*

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan bangsa (Krishnamurthi, 2021) . Hal ini tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan sebuah bangsa atau negara hanya akan tercapai bilamana pendidikannya progresif. Pendidikan secara general kerap diartikan sebagai upaya sadar terancang secara sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang beriman bertakwa serta sehat jasmani dan rohani (Ferdiansyah & Wulandari, 2021).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang esensial dalam merangsang pengembangan karakter dan kapasitas siswa Muslim (Luneto, 2023). Institusi ini bukan sekadar tempat

transmisi pengetahuan yang lebih dari itu, madrasah berupaya membentuk pribadi-pribadi yang mumpuni dengan keterampilan multidimensional yang senantiasa terhubung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam (Tambrin et al., 2021). Selain berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan ajaran agama, madrasah juga aktif dalam menggali potensi peserta didik melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, melainkan juga keterampilan sosial yang luas dan memiliki pemahaman mendalam tentang makna hidup (Pahrudin et al., 2021).

Menurut (Akelaitis, 2015) Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif

dengan individu lainnya, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, dengan memperhatikan konteks dan situasi yang tengah dihadapi pada saat tertentu. Sejatinya, keterampilan sosial ini merupakan aspek perilaku yang dapat dipelajari dan dikembangkan seiring berjalannya waktu (Syafriyanto & Rangkuti, 2020). Di dalam konteks pendidikan, siswa yang mampu memanasifestasikan keterampilan sosial yang kuat akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan mereka, baik yang bersifat positif maupun negatif, dalam konteks hubungan antarpribadi tanpa menimbulkan dampak yang merugikan pada individu lain (Mareta et al., 2021).

Keterampilan sosial juga di definisikan sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memiliki signifikansi yang mendalam dalam kerangka ajaran Islam (Usiono et al., 2023). Dalam ajaran Islam, interaksi sosial yang sehat, adil, dan penuh kasih sayang dianggap sebagai suatu keharusan. Pemahaman dan pengembangan keterampilan sosial dipandang sebagai bagian integral dalam membentuk karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Maharani et al., 2018).

Caldarella dan Merrel dalam (Machmudah et al., 2023) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial yakni peneliti paparkan tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Dimensi Umum Keterampilan Sosial	
Dimensi	Indikator Keterampilan
<i>Peer relational skills</i> (Keterampilan berhubungan)	Interaksi sosial, memuji teman atau menasehati teman dan bermain bersama.

dengan teman sebaya)	
<i>Self Management</i> (Manajemen Diri)	Mengontrol diri dengan baik, mengikiti aturan dan batasan-batasan yang ada.
<i>Academic</i> (Kemampuan Akademis)	Menyelesaikan tugas secara individual dan tanggung jawab terhadap akademis
<i>Compliance</i> (Kepatuhan)	Kerjasama yang baik secara sosial dan mampu mengikuti peraturan yang ada.
<i>Assertion</i> (Perilaku asertif)	Keterampilan secara asertif.

Islam juga memandang bahwa pengembangan keterampilan sosial adalah perjalanan seumur hidup (Su'ud, 2017). Ini berarti individu dianjurkan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan keterampilan sosial mereka sepanjang kehidupan. Konsep perbaikan diri (self-improvement) yang diajarkan dalam Islam menjadi relevan dalam konteks ini, menekankan pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan (Hakim, 2020).

Pada aspek yang lebih dalam, keterampilan sosial dipandang sebagai bagian dari akhlak (moral) yang baik dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya bersikap adil, murah hati, dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, keterampilan sosial yang baik mencakup perilaku seperti memberi, membantu yang membutuhkan, dan memberikan dukungan kepada orang lain dalam situasi sulit.

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah, pengembangan keterampilan sosial menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa-siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan sesama

dengan hormat, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan demikian, keterampilan sosial bukan sekadar sebuah kemampuan, tetapi juga manifestasi dari prinsip-prinsip Islam dalam tindakan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan (Karakter et al., 2022) secara keseluruhan, menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry dan group investigasi dengan setting lingkungan dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif pada perilaku berkarakter dan keterampilan sosial peserta didik. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh () yang memperoleh kesimpulan bahwa, keterampilan sosial menghasilkan suasana yang positif hasil ini menciptakan komunitas kelas yang terhormat dan positif dimana setiap siswa memiliki kesempatan baik secara sosial maupun akademis, menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar, mampu lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

(Virdawati et al., 2021) dalam hasil penelitian mengenai profil keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Purwakarta, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi. Sebanyak 34 siswa, atau sekitar 34% dari total siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, berada dalam kategori ini. Ketika dimensi keterampilan sosial dianalisis lebih lanjut, ditemukan bahwa dimensi perilaku asertif menunjukkan nilai tertinggi dengan skor 84,39, sementara dimensi manajemen diri memiliki skor yang lebih rendah, yaitu 64,85.

Selain keterampilan sosial faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah makna hidup. Makna hidup memainkan peran utama dalam menjaga kesehatan mental yang positif (Yukhymenko-Lescroart & Sharma, 2022). Teori eksistensial menegaskan bahwa individu terdorong oleh lebih dari sekedar dorongan dasar dan mekanisme pertahanan (Womick et al., 2021).

Selanjutnya menurut (Arizona et al., 2022) makna hidup berupa rasa tanggung jawab dan visi positif dari kehidupan seseorang dan masa depan, tujuan eksistensial, mengintegrasikan penerimaan kegagalan, kepuasan hidup dan pemenuhan diri.

Menurut Cumbraugh, dalam (Utami & Setiawati, 2019) konsep dimensi makna hidup, terdapat tiga aspek utama yang membentuk pemahaman tentang makna hidup seseorang. Pertama, mempunyai tujuan dalam Hidup (*Purposefulness*). Hal ini berkaitan dengan pemahaman individu terhadap tujuan utama dalam hidup mereka. Seseorang yang memiliki tingkat tujuan hidup yang tinggi cenderung merasa bahwa hidup mereka memiliki arah yang jelas dan tujuan yang kuat. Mereka mungkin memiliki visi yang terdefinisi dengan baik tentang apa yang ingin mereka capai dalam hidup.

Hasrat Hidup (*Concern with the Present*), mencakup perasaan dan kepedulian seseorang terhadap momen-momen saat ini dalam hidup mereka. Orang dengan tingkat hasrat hidup yang tinggi cenderung dapat menikmati dan menghargai pengalaman hidup mereka saat ini. Mereka mungkin merasa bahagia dan puas dengan apa yang mereka alami pada saat itu. Terakhir, ada rencana untuk Masa Depan (*Planning for the Future*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memiliki rencana dan harapan untuk masa depan. Orang dengan tingkat rencana masa depan yang tinggi cenderung memiliki visi yang kuat tentang apa yang mereka inginkan dalam hidup dan memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapainya. Mereka memiliki harapan yang positif terkait dengan masa depan mereka. Sehingga, menurut Cumbraugh, dimensi makna hidup ini membantu individu memahami bagaimana seseorang merasakan dan menginterpretasikan makna dalam hidup

Comment [U1]: Penulis sitasi yang kurang tep

mereka melalui tingkat tujuan, kehadiran dalam saat ini, dan rencana masa depan.

Istilah makna hidup dalam Islam tidak sekadar mengacu pada pencarian tujuan eksistensial, melainkan juga pada konsep yang lebih dalam tentang pengabdian kepada Allah, pemberian kontribusi yang bermanfaat bagi kemanusiaan, dan menjalani kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama (Hasanuddin et al., 2023; Sadri, 2023). Pemahaman makna hidup dalam kerangka ajaran Islam menjadi pijakan moral yang solid dalam pengembangan keterampilan siswa Madrasah Aliyah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan 5 orang siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Teknik wawancara digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (Alamri, 2019). Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan perspektif yang mendalam dari setiap responden (Jong & Jung, 2015). Berikut peneliti paparkan Tabel Informan :

**Tabel 2. Informan**

NO.	Inisial Informan	Status Informan
1	JSH	Siswa Kelas XI
2	FNI	Siswa Kelas XI
3	RS	Siswa Kelas XI
4	TSI	Siswa Kelas XI
5	ESR	Siswa Kelas XI

Melalui wawancara, para informan diajak untuk memberikan informasi secara mendalam untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial dan makna hidup dari masing-masing informan. Pertanyaan yang diajukan kepada ke-lima informan tersebut adalah 1) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan teman-temanmu dalam situasi yang berbeda di sekolah dan apakah anda merasa bahwa hubungan sosial mendukung untuk mencapai makna hidup anda?. 2) Apakah anda pernah mengalami situasi sulit atau konflik dengan teman atau rekan sekelas di sekolah? Dan bagaimana anda menilai pengaruhnya terhadap pemahamanmu tentang makna hidup?. 3) Bagaimana cara anda mengatasi stres atau tekanan dalam situasi sosial atau tugas kelompok di sekolah? Dan apakah pengalaman ini memberikan anda wawasan tentang apa yang benar-benar berarti dalam hidup? Dengan demikian, melalui teknik wawancara dengan para siswa peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh (Abdul, 2020). Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menghasilkan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dalam rangka memastikan keabsahan data, studi ini juga menerapkan pendekatan triangulasi. Pendekatan triangulasi yang digunakan melibatkan kombinasi metode dan sumber data dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, survei, dan dokumentasi dari berbagai sumber data (chanda, 2022). Teknik untuk menguji validitas data adalah pendekatan triangulasi yang digunakan untuk memeriksa konsistensi data dari beragam sumber melalui berbagai metode dan pada waktu yang berbeda.

## Tables, Figures and Formulas

**Comment [U2]:** Ini untuk menjelaskan yang mana? Hapus saja

Penelitian ini dilakukan terhadap 5 siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Para siswa tersebut diberikan pertanyaan yang mencakup dimensi keterampilan sosial dan makna hidup. Berdasarkan pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti terkait bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan teman-teman dalam berbagai situasi dan apakah mereka merasakan adanya hubungan antara keterampilan sosial dengan pencapaian makna hidup. Informan JSH dan RS mengatakan mereka senang berbicara dengan teman-teman di sekolah mereka, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Mereka sering membahas pelajaran agama bersama, sehingga hal ini membuat kedua informan tersebut ikatan antara mereka dan teman-temannya sangat mendukung arti dari hidup yang mereka jalani dikarenakan informan tersebut dapat belajar bersama dan saling mendukung satu sama lain.

Di lain sisi, Informan dengan inisial FNI dan ESR sama-sama memiliki keterampilan sosial yang tinggi dikarenakan mereka mudah berbicara dengan teman-teman sebagai mereka baik di sekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi, mereka kerap sekali merasa bingung tentang apa yang benar-benar penting dalam hidup. Hubungan sosial kedua informan tersebut tergolong kategori baik, akan tetapi mereka belum paham tentang makna hidup yang mereka jalani. Sejalan dengan jawaban kedua informan tersebut, menurut (Diananda, 2019) Remaja adalah fase perkembangan yang penuh tantangan dan perubahan dalam kehidupan seseorang. Di masa remaja, seringkali individu mengalami kebingungan dan ketidakpastian tentang banyak aspek dalam hidupnya, termasuk makna hidup (Di et al., 2022). Ini adalah masa di mana mereka mulai bertanya-tanya tentang tujuan dan arti dari apa yang mereka lakukan.

Informan TSI memberi tanggapan atas jawaban yang peneliti berikan, TSI mengakui bahwa sebagai siswa dikelas XI tidak terlalu

pandai berbicara didepan khalayak ramai, tetapi terkait dengan makna hidup, informan tersebut memaknai dengan melakukan kebaikan kepada orang lain, terutama dengan teman sebaya baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan hal ini TSI merasa puas terhadap hidupnya disebabkan oleh kebermanfaatannya terhadap orang lain meskipun dalam berkomunikasi belum dapat dikatakan mahir dan percaya diri. Dalam konteks ini, menurut (Tridinanti, 2018) keengganan atau kesulitan berbicara di depan umum bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kecemasan sosial, kurangnya pengalaman, atau kurangnya kepercayaan diri yang seringkali terkait dengan perasaan canggung atau takut dihakimi oleh orang lain. Namun, menurut (Muslimin, 2013) hal ini tidak seharusnya dianggap sebagai ketidakmampuan yang permanen, karena kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan pengalaman sosial yang lebih luas.

Dalam menanggapi pertanyaan wawancara ke-dua yang diajukan oleh peneliti mengenai apakah para informan pernah mengalami situasi sulit atau konflik terhadap teman sekelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman mengenai makna hidup yang mereka jalani. Para informan merespon dengan antusias atas pertanyaan tersebut, informan berinisial JSH, RS dan TSI mengatakan bahwa mereka jarang mengalami konflik yang serius kepada teman-teman di kelas, ketika masalah kecil tersebut mencuat kepermukaan biasanya para informan melakukan komunikasi secara serius sehingga tidak menjadi bahan yang dapat menimbulkan konflik baru. Menurut JSH, RS dan TSI makna hidup dapat dirasakan apabila memiliki hubungan sosial yang positif.

Berdasarkan tanggapan dari informan mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti, menurut (Yani et al., 2019) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan untuk

membuat jaringan interaktif dengan individu lain, dapat mengatasi masalah sehingga mereka mendapatkan perubahan yang harmonis dilingkungan masyarakat. Keterampilan ini meliputi bagaimana individu berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama dengan individu lain.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada FNI dan ESR. Informan FNI dan ESR merasa memiliki keterampilan sosial yang baik, hal ini diperkuat dengan cara FNI mengatasi stress dengan cara mengajak komunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai kelompok. Informan tersebut menyadari bahwa memiliki hubungan yang positif dan menjalin kerjasama yang baik merupakan kunci untuk mengungrangi tekanan. Dengan demikian pengalaman ini memberi wawasan mengenai urgensi memiliki hubungan yang baik dan kerja secara tim dalam hidupnya.

Informan FNI dan ESR termasuk kedalam kategori individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi. menurut (Salavera C & Usán P, 2021) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dapat dengan mudah dikenali oleh lingkungan sosial karena individu tersebut secara efektif diakui oleh teman sebaya, dapat membina kekerabatan dan dapat mengikuti pergaulan dengan keadaan mereka saat ini.

Sedikit berbeda dengan FNI, informan TSI sering merasa canggung dalam situasi sosial, tetapi tetap memegang teguh prinsip bahwa makna hidup yang sesungguhnya terletak pada saat melakukan kebaikan kepada orang lain. Menurut (Ngafifi, 2014) seseorang yang sulit dalam berkomunikasi terhadap khalayak publik, mereka cenderung fokus melakukan kegiatan yang positif salah satunya membantu orang lain. Menurut (Nurhayati T, 2016) yang mengkaji psikologi perkembangan remaja, fenomena di mana seorang remaja mungkin mengalami kesulitan

dalam berbicara di depan umum sementara mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain, merupakan sebuah dinamika yang dapat diterima secara perkembangan. Hal ini dapat dilihat sebagai bagian dari perjalanan perkembangan yang khas dalam masa remaja, di mana individu sedang menjalani tahap pencarian identitas dan menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial.

Menurut (Mayasari, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan sosial harus dimiliki oleh setiap individu, dikarenakan sebagai makhluk sosial individu akan selalu berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dan akan selalu membantu orang lain. Individu yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah dapat menyebabkan sikap anti sosial ditandai dengan kecenderungan memisahkan diri, individualistis, tidak menghargai perbedaan pendapat, berprasangka buruk, dan dapat mengurangi rasa percaya diri.

Peneliti melanjutkan pertanyaan terakhir mencakup bagaimana para informan mengatasi stress yang diakibatkan oleh lingkungan sosial dan tugas kelompok yang diberikan di sekolah sehingga dapat mempengaruhi makna hidup yang mereka jalani. Masing-masing dari informan memiliki jawaban yang berbeda-beda setiap individunya. Informan yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang kuat cenderung mengatasi stress dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelompok untuk mencegah timbulnya konflik. Pengalaman ini menciptakan makna hidup dapat dirasakan apabila antar individu saling memberikan dukungan satu sama lain. Pernyataan ini peneliti rangkum berdasarkan jawaban dari informan JSH, RS dan FNI.

Penelitian sebelumnya yang tertuang didalam (Khasanah & Rachmadyanti, 2019) menjelaskan bahwa keterampilan sosial di sekolah menengah atas (SMA) dalam

kategori tinggi ditunjukkan oleh perilaku siswa yang dapat berkomunikasi secara efektif baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Sependapat dengan ini, (Anggraini et al., 2017) menjelaskan bahwa keterampilan sosial siswa disekolah yang berada dalam kategori tinggi ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kekompakan dikelas, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, ramah terhadap orang lain dan mudah berkomunikasi dengan teman sebaya.

Selanjutnya, pernyataan dari informan TSI yang tidak memiliki keterampilan sosial yang kuat dan merasa canggung dalam menghadapi situasi sosial atau tugas kelompok. Dengan pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa, informan tersebut belum memahami sepenuhnya makna hidup yang dijalani. Hal ini dapat disebabkan oleh TSI belum merasakan kenyamanan dalam hubungan sosial.

Merujuk pada (Huriati & Hidayah, 2016) mengatakan bahwa beberapa remaja masih merasa bingung atau belum sepenuhnya memiliki perspektif yang jelas tentang apa yang benar-benar bermakna dalam hidup mereka. Masa remaja merupakan periode pencarian identitas dan nilai-nilai yang seringkali melibatkan refleksi mendalam tentang makna hidup. Oleh karena itu, beberapa remaja masih berada dalam tahap eksplorasi.

Berbanding terbalik dengan pernyataan dari informan TSI, informan ESR merasa bahwa dirinya senang dalam kegiatan sosial, berbincang dengan khalayak ramai dan sering melakukan diskusi kelompok. ESR memaknai kehidupan dengan cara antusias dalam menjalani hubungan sosial. Menurut (Renaninggalih et al., 2014) cara remaja memaknai hidup mereka sangat bervariasi, tergantung pada pengalaman, nilai-nilai dan pandangan pribadi setiap individu.

Dalam rangkaian penelitian yang dilakukan terhadap lima siswa di Madrasah

Aliyah X di Kota Medan, peneliti menemukan beragam pola dalam cara mereka memandang dan memaknai hidup mereka. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara keterampilan sosial dan pemahaman tentang makna hidup pada remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa keterampilan sosial dapat memengaruhi cara remaja memaknai hidup mereka. Namun, pemahaman tentang makna hidup juga merupakan perjalanan pribadi yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Remaja sering mengalami ketidakpastian dan pencarian yang mendalam tentang tujuan hidup mereka, dan ini adalah bagian yang alami dari perkembangan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sosial dan pendidikan sangat penting dalam membantu mereka menjalani perjalanan ini dengan baik.

## CONCLUSION

Penelitian ini melibatkan 5 siswa dari Madrasah Aliyah X di Kota Medan dan menggali pemahaman mereka tentang keterampilan sosial dan makna hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterampilan sosial remaja berhubungan dengan pemahaman mereka tentang makna hidup. Hasilnya dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana remaja merespon tantangan sosial dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang tujuan hidup. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan remaja yang mencakup pengembangan keterampilan sosial dan

Comment [U3]: Penulisan sitasi perbaiki

pemahaman makna hidup. Selain itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik.

## BIBLIOGRAPHY

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Akelaitis, A. V. (2015). Social Skills Expression of Senior High School Age Students in Physical Education Classes. *European Journal of Contemporary Education*, 14(4). <https://doi.org/10.13187/ejced.2015.14.232>
- Alamri, W. A. (2019). Effectiveness of Qualitative Research Methods: Interviews and Diaries. *International Journal of English and Cultural Studies*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.11114/ijecs.v2i1.4302>
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, V(5), 975–982.
- Arizona, K., Sarjan, M., Rokhmat, J., Sucilestari, R., A, S., Mertha, I. G., Syamsuddin, & Syahidi, K. (2022). Human Existence and Meaning of Life: Alternative Philosophical Solutions To Multidimensional Educational Problems. *Jurnal Tatsqif*, 20(2), 111–124. <https://doi.org/10.20414/jtq.v20i2.5148>
- chanda, armstrong. (2022). Key Methods Used in Qualitative Document Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1990, 1–9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>
- Di, A., Nurul, F., Dameni, G., Sinurat, N., Izza, N., & Aufa, S. (2022). *The Influence of Peer Groups on the Development of Adolescent* PENGARUH P EER-GR OUP TERHADAP PERKEMBANGAN SELF-.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, I(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Ferdiansyah, A. C. D., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). RiTAS Application Oriented to Ausubel Learning Theory for Social Studies Content: Validity and Feasibility. *Journal of Education Technology*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32740>
- Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, I(2), 61–72.
- Hasanuddin, H., Tamuri, A. H., Chandra, A., & Parinduri, M. A. (2023). Bullying Behavior Towards Students in Islamic Educational Institutions: Implementation of Problem Solutions. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.19109/psikis.v9i2.16551>
- Huriati, & Hidayah, N. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. *Sulesana*, 10(1), 49–62.
- Jong, Y. O., & Jung, C. K. (2015). The development of interview techniques in language studies: Facilitating the researchers' views on interactive encounters. *English Language Teaching*, 8(7), 30–39. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n7p30>
- Karakter, P., Sosial, K., & Didik, P. (2022). Najimatul Ilmiah | 46. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 46–57.
- Khasanah, N. N., & Rachmadyanti, P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya. *Jpgsd*, 07(06), 3587–3596.
- KRISHNAMURTHI, S. (2021). What is an education paper? *Journal of Functional Programming*, 31(June). <https://doi.org/10.1017/s0956796821000150>
- Luneto, B. (2023). The Challenges of Madrasah Management in Achieving Sustainability and Advantages in the Technological Digital Era. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(2), 257. <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.7979>

- Machmudah, Akbar, S., Eva, N., Farida, I. A., Fitriyah, F. K., Nurjanah, S., & Nafiah. (2023). Development of social skill training design for preschool in social distancing pandemic COVID-19. *Bali Medical Journal*, 12(1), 652–659. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.4159>
- Maharani, L., Masya, H., & Janah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2658>
- Mareta, P. R., Arif M, A., & Susanto, S. (2021). The Social Skills of Students in the Pandemic Period (The Case Study in SMAN 1 Kedunggalar, Ngawi District, East Java, Indonesia). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 369–376. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1618>
- Mayasari, R. (2014). Pengaruh Keterampilan sosial dan Efikasi Diri Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Al-Munzir*, 7(1), 99–112.
- Muslimin, K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Jurnal Interaksi, II*, 42–52.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nurhayati T. (2016). Perkembangan Perilaku Psikososial pada masa Pubertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pahrudin, A., Kuswanto, C. W., & Leni, N. (2021). The Implementation of Madrasah Aliyah Curriculum: Quality Improvement Management. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 311–324. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9719>
- Renaninggalih, R., Si, K. M. Y. M., Sadiyah, E. R., & Si, M. (2014). *Pendahuluan Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan*. 5305(2002), 483–490.
- Sadri, M. (2023). Social Media Literacy: Comparison Between Students in Mountain and Coastal Areas in The Perspective of Islamic Psychology. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 22–29.
- Salavera C, & Usán P. (2021). Relationship between social skills and happiness: Differences by gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [revista en Internet] 2021 [acceso 15 de mayo de 2021]; 18(15): 2-9. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7929).
- Su'ud, F. M. (2017). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2), 227–253. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>
- Syafrilianto, S., & Rangkuti, A. N. (2020). A Profile of Social Skills of Students in Learning Physics through Problem-Posing Approach. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 8(2), 82. <https://doi.org/10.20527/bipf.v8i1.7829>
- Tambrin, M., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Mudrikah, A. (2021). Implementation and Evaluation of Teachers' Performance Supervision at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 645. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32941>
- Tridinanti, G. (2018). The Correlation between Speaking Anxiety, Self-Confidence, and Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 35. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.35>
- Usiono, U., Khoiriyah, H., May Sarah, D., Sipahutar, M. S., & Vika, A. I. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus: Jurnal*

- Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 376–383.  
<https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2950>
- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2019). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29–39.  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23796>
- Virdawati, P., Hendriana, H., & Rosita, T. (2021). Profil Keterampilan Sosial Siswa Di Sman 2 Purwakarta. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(6), 494.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8294>
- Womick, J., Eckelkamp, J., Luzzo, S., Ward, S. J., Glenn Baker, S., Salamun, A., & King, L. A. (2021). Exposure to authoritarian values leads to lower positive affect, higher negative affect, and higher meaning in life. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–30.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256759>
- Yani, I. E., Karma, N. I., Oktaviayanti, I., & Witono, H. A. (2019). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1.
- Yukhymenko-Lescroart, M., & Sharma, G. (2022). Sense of life purpose is related to grades of high school students via academic identity. *Heliyon*, 8(11), e11494.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11494>

**Permintaan Perbaikan  
Komentar dari Reviewer Pertama**

## ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL DAN MAKNA HIDUP: STUDI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterampilan sosial remaja berhubungan dengan pemahaman mereka tentang makna hidup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan 5 orang siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup pada remaja. Hasilnya dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana remaja merespon tantangan sosial dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang tujuan hidup. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan remaja yang mencakup pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup. Selain itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik.

**Comment [U1]:** Kata hubungan disini tidak terdapat dalam penelitian kualitatif. Bisa diganti Bahasa dengan jenis penelitian kualitatif.

**Keywords:** : *Keterampilan Sosial, Makna Hidup, Remaja, Madrasah.*

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan bangsa (Krishnamurthi, 2021). Hal ini tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan sebuah bangsa atau negara hanya akan tercapai bilamana pendidikannya progresif. Pendidikan secara general kerap diartikan sebagai upaya sadar terancang secara sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang beriman bertakwa serta sehat jasmani dan rohani (Ferdiansyah & Wulandari, 2021).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang esensial dalam merangsang pengembangan karakter dan kapasitas siswa Muslim (Luneto, 2023). Institusi ini bukan sekadar tempat

transmisi pengetahuan yang lebih dari itu, madrasah berupaya membentuk pribadi-pribadi yang mumpuni dengan keterampilan multidimensional yang senantiasa terhubung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam (Tambrin et al., 2021). Selain berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan ajaran agama, madrasah juga aktif dalam menggali potensi peserta didik melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, melainkan juga keterampilan sosial yang luas dan memiliki pemahaman mendalam tentang makna hidup (Pahrudin et al., 2021).

Menurut (Akelaitis, 2015) Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif

dengan individu lainnya, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, dengan memperhatikan konteks dan situasi yang tengah dihadapi pada saat tertentu. Sejatinya, keterampilan sosial ini merupakan aspek perilaku yang dapat dipelajari dan dikembangkan seiring berjalannya waktu (Syafriyanto & Rangkuti, 2020). Di dalam konteks pendidikan, siswa yang mampu memanasifestasikan keterampilan sosial yang kuat akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan mereka, baik yang bersifat positif maupun negatif, dalam konteks hubungan antarpribadi tanpa menimbulkan dampak yang merugikan pada individu lain (Mareta et al., 2021).

Keterampilan sosial juga di definisikan sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memiliki signifikansi yang mendalam dalam kerangka ajaran Islam (Usiono et al., 2023). Dalam ajaran Islam, interaksi sosial yang sehat, adil, dan penuh kasih sayang dianggap sebagai suatu keharusan. Pemahaman dan pengembangan keterampilan sosial dipandang sebagai bagian integral dalam membentuk karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Maharani et al., 2018).

Caldarella dan Merrel dalam (Machmudah et al., 2023) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial yakni peneliti paparkan tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Dimensi Umum Keterampilan Sosial	
Dimensi	Indikator Keterampilan
<i>Peer relational skills</i> (Keterampilan berhubungan)	Interaksi sosial, memuji teman atau menasehati teman dan bermain bersama.

dengan teman sebaya)	
<i>Self Management</i> (Manajemen Diri)	Mengontrol diri dengan baik, mengikiti aturan dan batasan-batasan yang ada.
<i>Academic</i> (Kemampuan Akademis)	Menyelesaikan tugas secara individual dan tanggung jawab terhadap akademis
<i>Compliance</i> (Kepatuhan)	Kerjasama yang baik secara sosial dan mampu mengikuti peraturan yang ada.
<i>Assertion</i> (Perilaku asertif)	Keterampilan secara asertif.

Islam juga memandang bahwa pengembangan keterampilan sosial adalah perjalanan seumur hidup (Su'ud, 2017). Ini berarti individu dianjurkan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan keterampilan sosial mereka sepanjang kehidupan. Konsep perbaikan diri (self-improvement) yang diajarkan dalam Islam menjadi relevan dalam konteks ini, menekankan pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan (Hakim, 2020).

Pada aspek yang lebih dalam, keterampilan sosial dipandang sebagai bagian dari akhlak (moral) yang baik dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya bersikap adil, murah hati, dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, keterampilan sosial yang baik mencakup perilaku seperti memberi, membantu yang membutuhkan, dan memberikan dukungan kepada orang lain dalam situasi sulit.

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah, pengembangan keterampilan sosial menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa-siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan sesama

dengan hormat, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan demikian, keterampilan sosial bukan sekadar sebuah kemampuan, tetapi juga manifestasi dari prinsip-prinsip Islam dalam tindakan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan (Karakter et al., 2022) secara keseluruhan, menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry dan group investigasi dengan setting lingkungan dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif pada perilaku berkarakter dan keterampilan sosial peserta didik. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh () yang memperoleh kesimpulan bahwa, keterampilan sosial menghasilkan suasana yang positif hasil ini menciptakan komunitas kelas yang terhormat dan positif dimana setiap siswa memiliki kesempatan baik secara sosial maupun akademis, menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar, mampu lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

(Virdawati et al., 2021) dalam hasil penelitian mengenai profil keterampilan sosial siswa kelas XI di SMAN 2 Purwakarta, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi. Sebanyak 34 siswa, atau sekitar 34% dari total siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, berada dalam kategori ini. Ketika dimensi keterampilan sosial dianalisis lebih lanjut, ditemukan bahwa dimensi perilaku asertif menunjukkan nilai tertinggi dengan skor 84,39, sementara dimensi manajemen diri memiliki skor yang lebih rendah, yaitu 64,85.

Selain keterampilan sosial faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah makna hidup. Makna hidup memainkan peran utama dalam menjaga kesehatan mental yang positif (Yukhymenko-Lescroart & Sharma, 2022). Teori eksistensial menegaskan bahwa individu terdorong oleh lebih dari sekedar dorongan dasar dan mekanisme pertahanan (Womick et al., 2021).

Selanjutnya menurut (Arizona et al., 2022) makna hidup berupa rasa tanggung jawab dan visi positif dari kehidupan seseorang dan masa depan, tujuan eksistensial, mengintegrasikan penerimaan kegagalan, kepuasan hidup dan pemenuhan diri.

Menurut Cumbraugh, dalam (Utami & Setiawati, 2019) konsep dimensi makna hidup, terdapat tiga aspek utama yang membentuk pemahaman tentang makna hidup seseorang. Pertama, mempunyai tujuan dalam Hidup (*Purposefulness*). Hal ini berkaitan dengan pemahaman individu terhadap tujuan utama dalam hidup mereka. Seseorang yang memiliki tingkat tujuan hidup yang tinggi cenderung merasa bahwa hidup mereka memiliki arah yang jelas dan tujuan yang kuat. Mereka mungkin memiliki visi yang terdefinisi dengan baik tentang apa yang ingin mereka capai dalam hidup.

Hasrat Hidup (*Concern with the Present*), mencakup perasaan dan kepedulian seseorang terhadap momen-momen saat ini dalam hidup mereka. Orang dengan tingkat hasrat hidup yang tinggi cenderung dapat menikmati dan menghargai pengalaman hidup mereka saat ini. Mereka mungkin merasa bahagia dan puas dengan apa yang mereka alami pada saat itu. Terakhir, ada rencana untuk Masa Depan (*Planning for the Future*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memiliki rencana dan harapan untuk masa depan. Orang dengan tingkat rencana masa depan yang tinggi cenderung memiliki visi yang kuat tentang apa yang mereka inginkan dalam hidup dan memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapainya. Mereka memiliki harapan yang positif terkait dengan masa depan mereka. Sehingga, menurut Cumbraugh, dimensi makna hidup ini membantu individu memahami bagaimana seseorang merasakan dan menginterpretasikan makna dalam hidup

mereka melalui tingkat tujuan, kehadiran dalam saat ini, dan rencana masa depan.

Istilah makna hidup dalam Islam tidak sekadar mengacu pada pencarian tujuan eksistensial, melainkan juga pada konsep yang lebih dalam tentang pengabdian kepada Allah, pemberian kontribusi yang bermanfaat bagi kemanusiaan, dan menjalani kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama (Hasanuddin et al., 2023; Sadri, 2023). Pemahaman makna hidup dalam kerangka ajaran Islam menjadi pijakan moral yang solid dalam pengembangan keterampilan siswa Madrasah Aliyah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan 5 orang siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Teknik wawancara digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (Alamri, 2019). Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan perspektif yang mendalam dari setiap responden (Jong & Jung, 2015). Berikut peneliti paparkan Tabel Informan :

**Tabel 2. Informan**

NO.	Inisial Informan	Status Informan
1	JSH	Siswa Kelas XI
2	FNI	Siswa Kelas XI
3	RS	Siswa Kelas XI
4	TSI	Siswa Kelas XI
5	ESR	Siswa Kelas XI

Melalui wawancara, para informan diajak untuk memberikan informasi secara mendalam untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial dan makna hidup dari masing-masing informan. Pertanyaan yang diajukan kepada ke-lima informan tersebut adalah 1) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan teman-temanmu dalam situasi yang berbeda di sekolah dan apakah anda merasa bahwa hubungan sosial mendukung untuk mencapai makna hidup anda?. 2) Apakah anda pernah mengalami situasi sulit atau konflik dengan teman atau rekan sekelas disekolah? Dan bagaimana anda menilai pengaruhnya terhadap pemahamanmu tentang makna hidup?. 3) Bagaimana cara anda mengatasi stres atau tekanan dalam situasi sosial atau tugas kelompok disekolah? Dan apakah pengalaman ini memberikan anda wawasan tentang apa yang benar-benar berarti dalam hidup? Dengan demikian, melalui teknik wawancara dengan para siswa peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh (Abdul, 2020). Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menghasilkan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dalam rangka memastikan keabsahan data, studi ini juga menerapkan pendekatan triangulasi. Pendekatan triangulasi yang digunakan melibatkan kombinasi metode dan sumber data dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, survei, dan dokumentasi dari berbagai sumber data (chanda, 2022). Teknik untuk menguji validitas data adalah pendekatan triangulasi yang digunakan untuk memeriksa konsistensi data dari beragam sumber melalui berbagai metode dan pada waktu yang berbeda.

## Tables, Figures and Formulas

Penelitian ini dilakukan terhadap 5 siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Para siswa tersebut diberikan pertanyaan yang mencakup dimensi keterampilan sosial dan makna hidup. Berdasarkan pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti terkait bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan teman-teman dalam berbagai situasi dan apakah mereka merasakan adanya hubungan antara keterampilan sosial dengan pencapaian makna hidup. Informan JSH dan RS mengatakan mereka senang berbicara dengan teman-teman di sekolah mereka, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Mereka sering membahas pelajaran agama bersama, sehingga hal ini membuat kedua informan tersebut ikatan antara mereka dan teman-temannya sangat mendukung arti dari hidup yang mereka jalani dikarenakan informan tersebut dapat belajar bersama dan saling mendukung satu sama lain.

Di lain sisi, Informan dengan inisial FNI dan ESR sama-sama memiliki keterampilan sosial yang tinggi dikarenakan mereka mudah berbicara dengan teman-teman sebagai mereka baik di sekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi, mereka kerap sekali merasa bingung tentang apa yang benar-benar penting dalam hidup. Hubungan sosial kedua informan tersebut tergolong kategori baik, akan tetapi mereka belum paham tentang makna hidup yang mereka jalani. Sejalan dengan jawaban kedua informan tersebut, menurut (Diananda, 2019) Remaja adalah fase perkembangan yang penuh tantangan dan perubahan dalam kehidupan seseorang. Di masa remaja, seringkali individu mengalami kebingungan dan ketidakpastian tentang banyak aspek dalam hidupnya, termasuk makna hidup (Di et al., 2022). Ini adalah masa di mana mereka mulai bertanya-tanya tentang tujuan dan arti dari apa yang mereka lakukan.

Informan TSI memberi tanggapan atas jawaban yang peneliti berikan, TSI mengakui bahwa sebagai siswa dikelas XI tidak terlalu

pandai berbicara didepan khalayak ramai, tetapi terkait dengan makna hidup, informan tersebut memaknai dengan melakukan kebaikan kepada orang lain, terutama dengan teman sebaya baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan hal ini TSI merasa puas terhadap hidupnya disebabkan oleh kebermanfaatannya terhadap orang lain meskipun dalam berkomunikasi belum dapat dikatakan mahir dan percaya diri. Dalam konteks ini, menurut (Tridinanti, 2018) keengganan atau kesulitan berbicara di depan umum bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kecemasan sosial, kurangnya pengalaman, atau kurangnya kepercayaan diri yang seringkali terkait dengan perasaan canggung atau takut dihakimi oleh orang lain. Namun, menurut (Muslimin, 2013) hal ini tidak seharusnya dianggap sebagai ketidakmampuan yang permanen, karena kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan pengalaman sosial yang lebih luas.

Dalam menanggapi pertanyaan wawancara ke-dua yang diajukan oleh peneliti mengenai apakah para informan pernah mengalami situasi sulit atau konflik terhadap teman sekelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman mengenai makna hidup yang mereka jalani. Para informan merespon dengan antusias atas pertanyaan tersebut, informan berinisial JSH, RS dan TSI mengatakan bahwa mereka jarang mengalami konflik yang serius kepada teman-teman di kelas, ketika masalah kecil tersebut mencuat kepermukaan biasanya para informan melakukan komunikasi secara serius sehingga tidak menjadi bahan yang dapat menimbulkan konflik baru. Menurut JSH, RS dan TSI makna hidup dapat dirasakan apabila memiliki hubungan sosial yang positif.

Berdasarkan tanggapan dari informan mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti, menurut (Yani et al., 2019) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan untuk

membuat jaringan interaktif dengan individu lain, dapat mengatasi masalah sehingga mereka mendapatkan perubahan yang harmonis dilingkungan masyarakat. Keterampilan ini meliputi bagaimana individu berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama dengan individu lain.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada FNI dan ESR. Informan FNI dan ESR merasa memiliki keterampilan sosial yang baik, hal ini diperkuat dengan cara FNI mengatasi stress dengan cara mengajak komunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai kelompok. Informan tersebut menyadari bahwa memiliki hubungan yang positif dan menjalin kerjasama yang baik merupakan kunci untuk mengungrangi tekanan. Dengan demikian pengalaman ini memberi wawasan mengenai urgensi memiliki hubungan yang baik dan kerja secara tim dalam hidupnya.

Informan FNI dan ESR termasuk kedalam kategori individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi. menurut (Salavera C & Usán P, 2021) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dapat dengan mudah dikenali oleh lingkungan sosial karena individu tersebut secara efektif diakui oleh teman sebaya, dapat membina kekerabatan dan dapat mengikuti pergaulan dengan keadaan mereka saat ini.

Sedikit berbeda dengan FNI, informan TSI sering merasa canggung dalam situasi sosial, tetapi tetap memegang teguh prinsip bahwa makna hidup yang sesungguhnya terletak pada saat melakukan kebaikan kepada orang lain. Menurut (Ngafifi, 2014) seseorang yang sulit dalam berkomunikasi terhadap khalayak publik, mereka cenderung fokus melakukan kegiatan yang positif salah satunya membantu orang lain. Menurut (Nurhayati T, 2016) yang mengkaji psikologi perkembangan remaja, fenomena di mana seorang remaja mungkin mengalami kesulitan

dalam berbicara di depan umum sementara mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain, merupakan sebuah dinamika yang dapat diterima secara perkembangan. Hal ini dapat dilihat sebagai bagian dari perjalanan perkembangan yang khas dalam masa remaja, di mana individu sedang menjalani tahap pencarian identitas dan menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial.

Menurut (Mayasari, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan sosial harus dimiliki oleh setiap individu, dikarenakan sebagai makhluk sosial individu akan selalu berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dan akan selalu membantu orang lain. Individu yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah dapat menyebabkan sikap anti sosial ditandai dengan kecenderungan memisahkan diri, individualistis, tidak menghargai perbedaan pendapat, berprasangka buruk, dan dapat mengurangi rasa percaya diri.

Peneliti melanjutkan pertanyaan terakhir mencakup bagaimana para informan mengatasi stress yang diakibatkan oleh lingkungan sosial dan tugas kelompok yang diberikan di sekolah sehingga dapat mempengaruhi makna hidup yang mereka jalani. Masing-masing dari informan memiliki jawaban yang berbeda-beda setiap individunya. Informan yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang kuat cenderung mengatasi stress dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelompok untuk mencegah timbulnya konflik. Pengalaman ini menciptakan makna hidup dapat dirasakan apabila antar individu saling memberikan dukungan satu sama lain. Pernyataan ini peneliti rangkum berdasarkan jawaban dari informan JSH, RS dan FNI.

Penelitian sebelumnya yang tertuang didalam (Khasanah & Rachmadyanti, 2019) menjelaskan bahwa keterampilan sosial di sekolah menengah atas (SMA) dalam

kategori tinggi ditunjukkan oleh perilaku siswa yang dapat berkomunikasi secara efektif baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Sependapat dengan ini, (Anggraini et al., 2017) menjelaskan bahwa keterampilan sosial siswa disekolah yang berada dalam kategori tinggi ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kekompakan dikelas, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, ramah terhadap orang lain dan mudah berkomunikasi dengan teman sebaya.

Selanjutnya, pernyataan dari informan TSI yang tidak memiliki keterampilan sosial yang kuat dan merasa canggung dalam menghadapi situasi sosial atau tugas kelompok. Dengan pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa, informan tersebut belum memahami sepenuhnya makna hidup yang dijalani. Hal ini dapat disebabkan oleh TSI belum merasakan kenyamanan dalam hubungan sosial.

Merujuk pada (Huriati & Hidayah, 2016) mengatakan bahwa beberapa remaja masih merasa bingung atau belum sepenuhnya memiliki perspektif yang jelas tentang apa yang benar-benar bermakna dalam hidup mereka. Masa remaja merupakan periode pencarian identitas dan nilai-nilai yang seringkali melibatkan refleksi mendalam tentang makna hidup. Oleh karena itu, beberapa remaja masih berada dalam tahap eksplorasi.

Berbanding terbalik dengan pernyataan dari informan TSI, informan ESR merasa bahwa dirinya senang dalam kegiatan sosial, berbincang dengan khalayak ramai dan sering melakukan diskusi kelompok. ESR memaknai kehidupan dengan cara antusias dalam menjalani hubungan sosial. Menurut (Renaninggalih et al., 2014) cara remaja memaknai hidup mereka sangat bervariasi, tergantung pada pengalaman, nilai-nilai dan pandangan pribadi setiap individu.

Dalam rangkaian penelitian yang dilakukan terhadap lima siswa di Madrasah

Aliyah X di Kota Medan, peneliti menemukan beragam pola dalam cara mereka memandang dan memaknai hidup mereka. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara keterampilan sosial dan pemahaman tentang makna hidup pada remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa keterampilan sosial dapat memengaruhi cara remaja memaknai hidup mereka. Namun, pemahaman tentang makna hidup juga merupakan perjalanan pribadi yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Remaja sering mengalami ketidakpastian dan pencarian yang mendalam tentang tujuan hidup mereka, dan ini adalah bagian yang alami dari perkembangan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sosial dan pendidikan sangat penting dalam membantu mereka menjalani perjalanan ini dengan baik.

## CONCLUSION

Penelitian ini melibatkan 5 siswa dari Madrasah Aliyah X di Kota Medan dan menggali pemahaman mereka tentang keterampilan sosial dan makna hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterampilan sosial remaja berhubungan dengan pemahaman mereka tentang makna hidup. Hasilnya dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana remaja merespon tantangan sosial dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang tujuan hidup. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan remaja yang mencakup pengembangan keterampilan sosial dan

pemahaman makna hidup. Selain itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik.

## BIBLIOGRAPHY

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Akelaitis, A. V. (2015). Social Skills Expression of Senior High School Age Students in Physical Education Classes. *European Journal of Contemporary Education*, 14(4). <https://doi.org/10.13187/ejced.2015.14.232>
- Alamri, W. A. (2019). Effectiveness of Qualitative Research Methods: Interviews and Diaries. *International Journal of English and Cultural Studies*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.11114/ijecs.v2i1.4302>
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, V(5), 975–982.
- Arizona, K., Sarjan, M., Rokhmat, J., Sucilestari, R., A. S., Mertha, I. G., Syamsuddin, & Syahidi, K. (2022). Human Existence and Meaning of Life: Alternative Philosophical Solutions To Multidimensional Educational Problems. *Jurnal Tatsqif*, 20(2), 111–124. <https://doi.org/10.20414/jtq.v20i2.5148>
- chanda, armstrong. (2022). Key Methods Used in Qualitative Document Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1990, 1–9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>
- Di, A., Nurul, F., Dameni, G., Sinurat, N., Izza, N., & Aufa, S. (2022). *The Influence of Peer Groups on the Development of Adolescent* PENGARUH P EER-GR OUP TERHADAP PERKEMBANGAN SELF-.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, I(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Ferdiansyah, A. C. D., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). RiTAS Application Oriented to Ausubel Learning Theory for Social Studies Content: Validity and Feasibility. *Journal of Education Technology*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32740>
- Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, I(2), 61–72.
- Hasanuddin, H., Tamuri, A. H., Chandra, A., & Parinduri, M. A. (2023). Bullying Behavior Towards Students in Islamic Educational Institutions: Implementation of Problem Solutions. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.19109/psikis.v9i2.16551>
- Huriati, & Hidayah, N. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. *Sulesana*, 10(1), 49–62.
- Jong, Y. O., & Jung, C. K. (2015). The development of interview techniques in language studies: Facilitating the researchers' views on interactive encounters. *English Language Teaching*, 8(7), 30–39. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n7p30>
- Karakter, P., Sosial, K., & Didik, P. (2022). Najimatul Ilmiah | 46. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 46–57.
- Khasanah, N. N., & Rachmadyanti, P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya. *Jpgsd*, 07(06), 3587–3596.
- KRISHNAMURTHI, S. (2021). What is an education paper? *Journal of Functional Programming*, 31(June). <https://doi.org/10.1017/s0956796821000150>
- Luneto, B. (2023). The Challenges of Madrasah Management in Achieving Sustainability and Advantages in the Technological Digital Era. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(2), 257. <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.7979>

**Comment [U2]:** Simpulan langsung temuan sa tidak perlu menjelaskan subjek penelitian lagi

- Machmudah, Akbar, S., Eva, N., Farida, I. A., Fitriyah, F. K., Nurjanah, S., & Nafiah. (2023). Development of social skill training design for preschool in social distancing pandemic COVID-19. *Bali Medical Journal*, 12(1), 652–659. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.4159>
- Maharani, L., Masya, H., & Janah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2658>
- Mareta, P. R., Arif M, A., & Susanto, S. (2021). The Social Skills of Students in the Pandemic Period (The Case Study in SMAN 1 Kedunggalar, Ngawi District, East Java, Indonesia). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 369–376. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1618>
- Mayasari, R. (2014). Pengaruh Keterampilan sosial dan Efikasi Diri Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Al-Munzir*, 7(1), 99–112.
- Muslimin, K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Jurnal Interaksi*, II, 42–52.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nurhayati T. (2016). Perkembangan Perilaku Psikososial pada masa Pubertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pahrudin, A., Kuswanto, C. W., & Leni, N. (2021). The Implementation of Madrasah Aliyah Curriculum: Quality Improvement Management. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 311–324. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9719>
- Renaninggalih, R., Si, K. M. Y. M., Sadiyah, E. R., & Si, M. (2014). *Pendahuluan Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan*. 5305(2002), 483–490.
- Sadri, M. (2023). Social Media Literacy: Comparison Between Students in Mountain and Coastal Areas in The Perspective of Islamic Psychology. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 22–29.
- Salavera C, & Usán P. (2021). Relationship between social skills and happiness: Differences by gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [revista en Internet] 2021 [acceso 15 de mayo de 2021]; 18(15): 2-9. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7929).
- Su'ud, F. M. (2017). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2), 227–253. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>
- Syafrilianto, S., & Rangkuti, A. N. (2020). A Profile of Social Skills of Students in Learning Physics through Problem-Posing Approach. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 8(2), 82. <https://doi.org/10.20527/bipf.v8i1.7829>
- Tambrin, M., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Mudrikah, A. (2021). Implementation and Evaluation of Teachers' Performance Supervision at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 645. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32941>
- Tridinanti, G. (2018). The Correlation between Speaking Anxiety, Self-Confidence, and Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 35. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.35>
- Usiono, U., Khoiriyah, H., May Sarah, D., Sipahutar, M. S., & Vika, A. I. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus: Jurnal*

- Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 376–383.  
<https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2950>
- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2019). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29–39.  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23796>
- Virdawati, P., Hendriana, H., & Rosita, T. (2021). Profil Keterampilan Sosial Siswa Di Sman 2 Purwakarta. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(6), 494.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8294>
- Womick, J., Eckelkamp, J., Luzzo, S., Ward, S. J., Glenn Baker, S., Salamun, A., & King, L. A. (2021). Exposure to authoritarian values leads to lower positive affect, higher negative affect, and higher meaning in life. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–30.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256759>
- Yani, I. E., Karma, N. I., Oktaviayanti, I., & Witono, H. A. (2019). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1.
- Yukhymenko-Lescroart, M., & Sharma, G. (2022). Sense of life purpose is related to grades of high school students via academic identity. *Heliyon*, 8(11), e11494.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11494>

## ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL DAN MAKNA HIDUP: STUDI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterampilan sosial remaja berhubungan dengan pemahaman mereka tentang makna hidup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan 5 orang siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup pada remaja. Hasilnya dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana remaja merespon tantangan sosial dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang tujuan hidup. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan remaja yang mencakup pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup. Selain itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik.

**Keywords:** : *Keterampilan Sosial, Makna Hidup, Remaja, Madrasah.*

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan bangsa (Krishnamurthi, 2021) . Hal ini tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan sebuah bangsa atau negara hanya akan tercapai bilamana pendidikannya progresif. Pendidikan secara general kerap diartikan sebagai upaya sadar terancang secara sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang beriman bertakwa serta sehat jasmani dan rohani (Ferdiansyah & Wulandari, 2021).

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang esensial dalam merangsang pengembangan karakter dan kapasitas siswa Muslim (Luneto, 2023). Institusi ini bukan sekadar tempat

transmisi pengetahuan yang lebih dari itu, madrasah berupaya membentuk pribadi-pribadi yang mumpuni dengan keterampilan multidimensional yang senantiasa terhubung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam (Tambrin et al., 2021). Selain berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan ajaran agama, madrasah juga aktif dalam menggali potensi peserta didik melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, melainkan juga keterampilan sosial yang luas dan memiliki pemahaman mendalam tentang makna hidup (Pahrudin et al., 2021).

Menurut (Akelaitis, 2015) Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif

dengan individu lainnya, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, dengan memperhatikan konteks dan situasi yang tengah dihadapi pada saat tertentu. Sejatinya, keterampilan sosial ini merupakan aspek perilaku yang dapat dipelajari dan dikembangkan seiring berjalannya waktu (Syafriyanto & Rangkuti, 2020). Di dalam konteks pendidikan, siswa yang mampu memanasifestasikan keterampilan sosial yang kuat akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan mereka, baik yang bersifat positif maupun negatif, dalam konteks hubungan antarpribadi tanpa menimbulkan dampak yang merugikan pada individu lain (Mareta et al., 2021).

Keterampilan sosial juga di definisikan sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memiliki signifikansi yang mendalam dalam kerangka ajaran Islam (Usiono et al., 2023). Dalam ajaran Islam, interaksi sosial yang sehat, adil, dan penuh kasih sayang dianggap sebagai suatu keharusan. Pemahaman dan pengembangan keterampilan sosial dipandang sebagai bagian integral dalam membentuk karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Maharani et al., 2018).

Caldarella dan Merrel dalam (Machmudah et al., 2023) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial yakni peneliti paparkan tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Dimensi Umum Keterampilan Sosial**

Dimensi	Indikator Keterampilan
<i>Peer relational skills</i> (Keterampilan	Interaksi sosial, memuji teman atau menasehati teman dan

<b>berhubungan dengan teman sebaya)</b>	bermain bersama.
<b>Self Management (Manajemen Diri)</b>	Mengontrol diri dengan baik, mengikiti aturan dan batasan-batasan yang ada.
<b>Academic (Kemampuan Akademis)</b>	Menyelesaikan tugas secara individual dan tanggung jawab terhadap akademis
<b>Compliance (Kepatuhan)</b>	Kerjasama yang baik secara sosial dan mampu mengikuti peraturan yang ada.
<b>Assertion (Perilaku asertif)</b>	Keterampilan secara asertif.

Islam juga memandang bahwa pengembangan keterampilan sosial adalah perjalanan seumur hidup (Su ud, 2017). Ini berarti individu dianjurkan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan keterampilan sosial mereka sepanjang kehidupan. Konsep perbaikan diri (self-improvement) yang diajarkan dalam Islam menjadi relevan dalam konteks ini, menekankan pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan (Hakim, 2020).

Pada aspek yang lebih dalam, keterampilan sosial dipandang sebagai bagian dari akhlak (moral) yang baik dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya bersikap adil, murah hati, dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, keterampilan sosial yang baik mencakup perilaku seperti memberi, membantu yang membutuhkan, dan memberikan dukungan kepada orang lain dalam situasi sulit.

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah, pengembangan keterampilan sosial menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa-siswa

diajarkan untuk berinteraksi dengan sesama dengan hormat, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan demikian, keterampilan sosial bukan sekadar sebuah kemampuan, tetapi juga manifestasi dari prinsip-prinsip Islam dalam tindakan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan (Karakter et al., 2022) secara keseluruhan, menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry dan group investigasi dengan setting lingkungan dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif pada perilaku berkarakter dan keterampilan sosial peserta didik. Sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulum, 2018) yang memperoleh kesimpulan bahwa, keterampilan sosial menghasilkan suasana kelas yang terhormat dan positif dimana setiap siswa memiliki kesempatan baik secara sosial maupun akademis, menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar, mampu lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Virdawati et al., 2021) ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi. Sebanyak 34 siswa, atau sekitar 34% dari total siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, berada dalam kategori ini. Ketika dimensi keterampilan sosial dianalisis lebih lanjut, ditemukan bahwa dimensi perilaku asertif menunjukkan nilai tertinggi dengan skor 84,39, sementara dimensi manajemen diri memiliki skor yang lebih rendah, yaitu 64,85.

Selain keterampilan sosial faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah makna hidup. Makna hidup memainkan peran utama dalam menjaga kesehatan mental yang positif (Yukhymenko-Lescroart & Sharma, 2022). Teori eksistensial menegaskan bahwa individu terdorong oleh lebih dari sekedar dorongan dasar dan mekanisme pertahanan (Womick et al., 2021). Selanjutnya menurut (Arizona et al., 2022)

makna hidup berupa rasa tanggung jawab dan visi positif dari kehidupan seseorang dan masa depan, tujuan eksistensial, mengintegrasikan penerimaan kegagalan, kepuasan hidup dan pemenuhan diri.

Menurut Cumbraugh, dalam (Utami & Setiawati, 2019) konsep dimensi makna hidup, terdapat tiga aspek utama yang membentuk pemahaman tentang makna hidup seseorang. Pertama, mempunyai tujuan dalam Hidup (*Purposefulness*). Hal ini berkaitan dengan pemahaman individu terhadap tujuan utama dalam hidup mereka. Seseorang yang memiliki tingkat tujuan hidup yang tinggi cenderung merasa bahwa hidup mereka memiliki arah yang jelas dan tujuan yang kuat. Mereka mungkin memiliki visi yang terdefinisi dengan baik tentang apa yang ingin mereka capai dalam hidup.

Hasrat Hidup (*Concern with the Present*), mencakup perasaan dan kepedulian seseorang terhadap momen-momen saat ini dalam hidup mereka. Orang dengan tingkat hasrat hidup yang tinggi cenderung dapat menikmati dan menghargai pengalaman hidup mereka saat ini. Mereka mungkin merasa bahagia dan puas dengan apa yang mereka alami pada saat itu. Terakhir, ada rencana untuk Masa Depan (*Planning for the Future*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memiliki rencana dan harapan untuk masa depan. Orang dengan tingkat rencana masa depan yang tinggi cenderung memiliki visi yang kuat tentang apa yang mereka inginkan dalam hidup dan memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapainya. Mereka memiliki harapan yang positif terkait dengan masa depan mereka. Sehingga, menurut Cumbraugh, dimensi makna hidup ini membantu individu memahami bagaimana seseorang merasakan dan menginterpretasikan makna dalam hidup mereka melalui tingkat tujuan, kehadiran dalam saat ini, dan rencana masa depan.

Istilah makna hidup dalam Islam tidak sekadar mengacu pada pencarian tujuan eksistensial, melainkan juga pada konsep yang lebih dalam tentang pengabdian kepada Allah, pemberian kontribusi yang bermanfaat bagi kemanusiaan, dan menjalani kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama (Hasanuddin et al., 2023; Sadri, 2023). Pemahaman makna hidup dalam kerangka ajaran Islam menjadi pijakan moral yang solid dalam pengembangan keterampilan siswa Madrasah Aliyah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis keterampilan sosial dan makna hidup siswa Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan 5 orang siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Teknik wawancara digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (Alamri, 2019). Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan perspektif yang mendalam dari setiap responden (Jong & Jung, 2015). Berikut peneliti paparkan Tabel Informan :

**Tabel 2. Informan**

NO.	Inisial Informan	Status Informan
1	JSH	Siswa Kelas XI
2	FNI	Siswa Kelas XI
3	RS	Siswa Kelas XI
4	TSI	Siswa Kelas XI
5	ESR	Siswa Kelas XI

Melalui wawancara, para informan diajak untuk memberikan informasi secara mendalam untuk mengetahui tingkat

keterampilan sosial dan makna hidup dari masing-masing informan. Pertanyaan yang diajukan kepada ke-lima informan tersebut adalah 1) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan teman-temanmu dalam situasi yang berbeda di sekolah dan apakah anda merasa bahwa hubungan sosial mendukung untuk mencapai makna hidup anda?. 2) Apakah anda pernah mengalami situasi sulit atau konflik dengan teman atau rekan sekelas disekolah? Dan bagaimana anda menilai pengaruhnya terhadap pemahamanmu tentang makna hidup?. 3) Bagaimana cara anda mengatasi stres atau tekanan dalam situasi sosial atau tugas kelompok disekolah? Dan apakah pengalaman ini memberikan anda wawasan tentang apa yang benar-benar berarti dalam hidup? Dengan demikian, melalui teknik wawancara dengan para siswa peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh (Abdul, 2020). Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menghasilkan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dalam rangka memastikan keabsahan data, studi ini juga menerapkan pendekatan triangulasi. Pendekatan triangulasi yang digunakan melibatkan kombinasi metode dan sumber data dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, survei, dan dokumentasi dari berbagai sumber data (chanda, 2022). Teknik untuk menguji validitas data adalah pendekatan triangulasi yang digunakan untuk memeriksa konsistensi data dari beragam sumber melalui berbagai metode dan pada waktu yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan terhadap 5 siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan. Para siswa tersebut diberikan pertanyaan yang mencakup dimensi keterampilan sosial dan makna hidup. Berdasarkan pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti terkait

bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan teman-teman dalam berbagai situasi dan apakah mereka merasakan adanya hubungan antara keterampilan sosial dengan pencapaian makna hidup. Informan JSH dan RS mengatakan mereka senang berbicara dengan teman-teman di sekolah mereka, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Mereka sering membahas pelajaran agama bersama, sehingga hal ini membuat kedua informan tersebut ikatan antara mereka dan teman-temannya sangat mendukung arti dari hidup yang mereka jalani dikarenakan informan tersebut dapat belajar bersama dan saling mendukung satu sama lain.

Di lain sisi, Informan dengan inisial FNI dan ESR sama-sama memiliki keterampilan sosial yang tinggi dikarenakan mereka mudah berbicara dengan teman-teman sebagai mereka baik di sekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi, mereka kerap sekali merasa bingung tentang apa yang benar-benar penting dalam hidup. Hubungan sosial kedua informan tersebut tergolong kategori baik, akan tetapi mereka belum paham tentang makna hidup yang mereka jalani. Sejalan dengan jawaban kedua informan tersebut, menurut (Diananda, 2019) Remaja adalah fase perkembangan yang penuh tantangan dan perubahan dalam kehidupan seseorang. Di masa remaja, seringkali individu mengalami kebingungan dan ketidakpastian tentang banyak aspek dalam hidupnya, termasuk makna hidup (Di et al., 2022). Ini adalah masa di mana mereka mulai bertanya-tanya tentang tujuan dan arti dari apa yang mereka lakukan.

Informan TSI memberi tanggapan atas jawaban yang peneliti berikan, TSI mengakui bahwa sebagai siswa dikelas XI tidak terlalu pandai berbicara didepan khalayak ramai, tetapi terkait dengan makna hidup, informan tersebut memaknai dengan melakukan kebaikan kepada orang lain, terutama dengan teman sebaya baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan hal ini TSI merasa puas

terhadap hidupnya disebabkan oleh kebermanfaatannya terhadap orang lain meskipun dalam berkomunikasi belum dapat dikatakan mahir dan percaya diri. Dalam konteks ini, menurut (Tridinanti, 2018) keengganan atau kesulitan berbicara di depan umum bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kecemasan sosial, kurangnya pengalaman, atau kurangnya kepercayaan diri yang seringkali terkait dengan perasaan canggung atau takut dihakimi oleh orang lain. Namun, menurut (Muslimin, 2013) hal ini tidak seharusnya dianggap sebagai ketidakmampuan yang permanen, karena kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan pengalaman sosial yang lebih luas.

Dalam menanggapi pertanyaan wawancara ke-dua yang diajukan oleh peneliti mengenai apakah para informan pernah mengalami situasi sulit atau konflik terhadap teman sekelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman mengenai makna hidup yang mereka jalani. Para informan merespon dengan antusias atas pertanyaan tersebut, informan berinisial JSH, RS dan TSI mengatakan bahwa mereka jarang mengalami konflik yang serius kepada teman-teman di kelas, ketika masalah kecil tersebut mencuat kepermukaan biasanya para informan melakukan komunikasi secara serius sehingga tidak menjadi bahan yang dapat menimbulkan konflik baru. Menurut JSH, RS dan TSI makna hidup dapat dirasakan apabila memiliki hubungan sosial yang positif.

Berdasarkan tanggapan dari informan mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti, menurut (Yani et al., 2019) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan untuk membuat jaringan interaktif dengan individu lain, dapat mengatasi masalah sehingga mereka mendapatkan perubahan yang harmonis dilingkungan masyarakat. Keterampilan ini meliputi bagaimana individu

berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama dengan individu lain.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada FNI dan ESR. Informan FNI dan ESR merasa memiliki keterampilan sosial yang baik, hal ini diperkuat dengan cara FNI mengatasi stress dengan cara mengajak komunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai kelompok. Informan tersebut menyadari bahwa memiliki hubungan yang positif dan menjalin kerjasama yang baik merupakan kunci untuk mengungrangi tekanan. Dengan demikian pengalaman ini memberi wawasan mengenai urgensi memiliki hubungan yang baik dan kerja secara tim dalam hidupnya.

Informan FNI dan ESR termasuk kedalam kategori individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi. menurut (Salavera C & Usán P, 2021) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dapat dengan mudah dikenali oleh lingkungan sosial karena individu tersebut secara efektif diakui oleh teman sebaya, dapat membina kekerabatan dan dapat mengikuti pergaulan dengan keadaan mereka saat ini.

Sedikit berbeda dengan FNI, informan TSI sering merasa canggung dalam situasi sosial, tetapi tetap memegang teguh prinsip bahwa makna hidup yang sesungguhnya terletak pada saat melakukan kebaikan kepada orang lain. Menurut (Ngafifi, 2014) seseorang yang sulit dalam berkomunikasi terhadap khalayak publik, mereka cenderung fokus melakukan kegiatan yang positif salah satunya membantu orang lain. Menurut (Nurhayati T, 2016) yang mengkaji psikologi perkembangan remaja, fenomena di mana seorang remaja mungkin mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum sementara mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain, merupakan sebuah dinamika yang dapat diterima secara perkembangan. Hal ini dapat dilihat sebagai

bagian dari perjalanan perkembangan yang khas dalam masa remaja, di mana individu sedang menjalani tahap pencarian identitas dan menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial.

Menurut (Mayasari, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan sosial harus dimiliki oleh setiap individu, dikarenakan sebagai makhluk sosial individu akan selalu berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dan akan selalu membantu orang lain. Individu yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah dapat menyebabkan sikap anti sosial ditandai dengan kecenderungan memisahkan diri, individualistis, tidak menghargai perbedaan pendapat, berprasangka buruk, dan dapat mengurangi rasa percaya diri.

Peneliti melanjutkan pertanyaan terakhir mencakup bagaimana para informan mengatasi stress yang diakibatkan oleh lingkungan sosial dan tugas kelompok yang diberikan di sekolah sehingga dapat mempengaruhi makna hidup yang mereka jalani. Masing-masing dari informan memiliki jawaban yang berbeda-beda setiap individunya. Informan yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang kuat cenderung mengatasi stress dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelompok untuk mencegah timbulnya konflik. Pengalaman ini menciptakan makna hidup dapat dirasakan apabila antar individu saling memberikan dukungan satu sama lain. Pernyataan ini peneliti rangkum berdasarkan jawaban dari informan JSH, RS dan FNI.

Penelitian sebelumnya yang tertuang didalam (Khasanah & Rachmadyanti, 2019) menjelaskan bahwa keterampilan sosial di sekolah menengah atas (SMA) dalam kategori tinggi ditunjukkan oleh perilaku siswa yang dapat berkomunikasi secara efektif baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Sependapat dengan ini, (Anggraini et al., 2017) menjelaskan bahwa

keterampilan sosial siswa disekolah yang berada dalam kategori tinggi ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kekompakan dikelas, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, ramah terhadap orang lain dan mudah berkomunikasi dengan teman sebaya.

Selanjutnya, pernyataan dari informan TSI yang tidak memiliki keterampilan sosial yang kuat dan merasa canggung dalam menghadapi situasi sosial atau tugas kelompok. Dengan pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa, informan tersebut belum memahami sepenuhnya makna hidup yang dijalani. Hal ini dapat disebabkan oleh TSI belum merasakan kenyamanan dalam hubungan sosial.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Huriati & Hidayah, 2016) mengungkapkan bahwa beberapa remaja masih merasa bingung atau belum sepenuhnya memiliki perspektif yang jelas tentang apa yang benar-benar bermakna dalam hidup mereka. Masa remaja merupakan periode pencarian identitas dan nilai-nilai yang seringkali melibatkan refleksi mendalam tentang makna hidup. Oleh karena itu, beberapa remaja masih berada dalam tahap eksplorasi.

Berbanding terbalik dengan pernyataan dari informan TSI, informan ESR merasa bahwa dirinya senang dalam kegiatan sosial, berbincang dengan khalayak ramai dan sering melakukan diskusi kelompok. ESR memaknai kehidupan dengan cara antusias dalam menjalani hubungan sosial. Menurut (Renaninggalih et al., 2014) cara remaja memaknai hidup mereka sangat bervariasi, tergantung pada pengalaman, nilai-nilai dan pandangan pribadi setiap individu.

Dalam rangkaian penelitian yang dilakukan terhadap lima siswa di Madrasah Aliyah X di Kota Medan, peneliti menemukan beragam pola dalam cara mereka memandang dan memaknai hidup mereka. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada keterkaitan

yang erat antara keterampilan sosial dan pemahaman tentang makna hidup pada remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa keterampilan sosial dapat memengaruhi cara remaja memaknai hidup mereka. Namun, pemahaman tentang makna hidup juga merupakan perjalanan pribadi yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Remaja sering mengalami ketidakpastian dan pencarian yang mendalam tentang tujuan hidup mereka, dan ini adalah bagian yang alami dari perkembangan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sosial dan pendidikan sangat penting dalam membantu mereka menjalani perjalanan ini dengan baik.

## CONCLUSION

Penelitian ini melibatkan 5 siswa dari Madrasah Aliyah X di Kota Medan dan menggali pemahaman mereka tentang keterampilan sosial dan makna hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterampilan sosial remaja berhubungan dengan pemahaman mereka tentang makna hidup. Hasilnya dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana remaja merespon tantangan sosial dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang tujuan hidup. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam pendidikan remaja yang mencakup pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman makna hidup. Selain itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik dalam membantu remaja menjalani masa remaja dengan lebih baik.

**BIBLIOGRAPHY**

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1 15.
- Akelaitis, A. V. (2015). Social Skills Expression of Senior High School Age Students in Physical Education Classes. *European Journal of Contemporary Education*, 14(4). <https://doi.org/10.13187/ejced.2015.14.232>
- Alamri, W. A. (2019). Effectiveness of Qualitative Research Methods: Interviews and Diaries. *International Journal of English and Cultural Studies*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.11114/ijecs.v2i1.4302>
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, V(5), 975 982.
- Arizona, K., Sarjan, M., Rokhmat, J., Sucilestari, R., A, S., Mertha, I. G., Syamsuddin, & Syahidi, K. (2022). Human Existence and Meaning of Life: Alternative Philosophical Solutions To Multidimensional Educational Problems. *Jurnal Tatsqif*, 20(2), 111 124. <https://doi.org/10.20414/jtq.v20i2.5148>
- chanda, armstrong. (2022). Key Methods Used in Qualitative Document Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1990, 1 9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>
- Di, A., Nurul, F., Dameni, G., Sinurat, N., Izza, N., & Aufa, S. (2022). *The Influence of Peer Groups on the Development of Adolescent* PENGARUH P EER-GR OUP TERHADAP PERKEMBANGAN SELF-.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, I(1), 116 133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Ferdiansyah, A. C. D., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). RiTAS Application Oriented to Ausubel Learning Theory for Social Studies Content: Validity and Feasibility. *Journal of Education Technology*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32740>
- Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, I(2), 61 72.
- Hasanuddin, H., Tamuri, A. H., Chandra, A., & Parinduri, M. A. (2023). Bullying Behavior Towards Students in Islamic Educational Institutions: Implementation of Problem Solutions. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.19109/psikis.v9i2.16551>
- Huriati, & Hidayah, N. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. *Sulesana*, 10(1), 49 62.
- Jong, Y. O., & Jung, C. K. (2015). The development of interview techniques in language studies: Facilitating the researchers views on interactive encounters. *English Language Teaching*, 8(7), 30 39. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n7p30>
- Karakter, P., Sosial, K., & Didik, P. (2022). Najimatul Ilmiah | 46. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 46–57.
- Khasanah, N. N., & Rachmadyanti, P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Sosial Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya. *Jpgsd*, 07(06), 3587–3596.
- KRISHNAMURTHI, S. (2021). What is an education paper? *Journal of Functional Programming*, 31(June). <https://doi.org/10.1017/s0956796821000150>
- Luneto, B. (2023). The Challenges of Madrasah Management in Achieving Sustainability and Advantages in the Technological Digital Era. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(2), 257. <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.7979>
- Machmudah, Akbar, S., Eva, N., Farida, I. A., Fitriyah, F. K., Nurjanah, S., & Nafiah. (2023). Development of social skill training design for preschool in social distancing pandemic COVID-19. *Bali*

- Medical Journal*, 12(1), 652–659. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.4159>
- Maharani, L., Masya, H., & Janah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2658>
- Mareta, P. R., Arif M, A., & Susanto, S. (2021). The Social Skills of Students in the Pandemic Period (The Case Study in SMAN 1 Kedunggalar, Ngawi District, East Java, Indonesia). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 369–376. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1618>
- Mayasari, R. (2014). Pengaruh Keterampilan sosial dan Efikasi Diri Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Al-Munzir*, 7(1), 99–112.
- Muslimin, K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Jurnal Interaksi*, II, 42–52.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nurhayati T. (2016). Perkembangan Perilaku Psikososial pada masa Pubertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pahrudin, A., Kuswanto, C. W., & Leni, N. (2021). The Implementation of Madrasah Aliyah Curriculum: Quality Improvement Management. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 311–324. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9719>
- Renaninggalih, R., Si, K. M. Y. M., Sadiyah, E. R., & Si, M. (2014). *Pendahuluan Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan*. 5305(2002), 483–490.
- Sadri, M. (2023). Social Media Literacy: Comparison Between Students in Mountain and Coastal Areas in The Perspective of Islamic Psychology. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 22–29.
- Salavera C, & Usán P. (2021). Relationship between social skills and happiness: Differences by gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [revista en Internet] 2021 [acceso 15 de mayo de 2021]; 18(15): 2–9. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7929).
- Suud, F. M. (2017). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2), 227–253. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>
- Syafriyanto, S., & Rangkuti, A. N. (2020). A Profile of Social Skills of Students in Learning Physics through Problem-Posing Approach. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 8(2), 82. <https://doi.org/10.20527/bipf.v8i1.7829>
- Tambrin, M., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Mudrikah, A. (2021). Implementation and Evaluation of Teachers Performance Supervision at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 645. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32941>
- Tridinanti, G. (2018). The Correlation between Speaking Anxiety, Self-Confidence, and Speaking Achievement of Undergraduate EFL Students of Private University in Palembang. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 35. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.4p.35>
- Ulum, C. (2018). Social Skills of Students in Thematic Learning in Fifth Grade at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 230–253.
- Usiono, U., Khoiriyah, H., May Sarah, D., Sipahutar, M. S., & Vika, A. I. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam

- Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 376-383.  
<https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2950>
- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2019). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29-39.  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23796>
- Virdawati, P., Hendriana, H., & Rosita, T. (2021). Profil Keterampilan Sosial Siswa Di Sman 2 Purwakarta. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(6), 494.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8294>
- Womick, J., Eckelkamp, J., Luzzo, S., Ward, S. J., Glenn Baker, S., Salamun, A., & King, L. A. (2021). Exposure to authoritarian values leads to lower positive affect, higher negative affect, and higher meaning in life. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1-30.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256759>
- Yani, I. E., Karma, N. I., Oktaviayanti, I., & Witono, H. A. (2019). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1.
- Yukhymenko-Lescroart, M., & Sharma, G. (2022). Sense of life purpose is related to grades of high school students via academic identity. *Heliyon*, 8(11), e11494.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11494>